

Penerapan Metode Pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* Pada Mata Pelajaran Tik di SMPN 2 Segeri Kab. Pangkep

Akmal Hidayat¹, M. Miftach Fakhri², Wahyu Hidayat³, Muh. Bhilal Halim⁴, Della Fadhilatunisa⁵, Muhammad Haristo Rahman⁶

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,6}, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar⁵

akmal.hidayat@unm.ac.id¹,

fakhri@unm.ac.id²,

wahyuh38@gmail.com³,

muhbhilal1986a@gmail.com⁴,

della.fadhilatunisa@uin-alauddin.ac.id⁵,

haristomuh@gmail.com⁶

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) kelas VIII pada mata pelajaran TIK di SMPN 2 Segeri Kab. Pangkep. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerapkan metode ini persentase hasil belajar siswa kelas VIII dibawah kategori tuntas (belum mencapai nilai KKM) dan setelah penerapan metode pembelajaran TSTS peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII diatas kategori tuntas (telah mencapai nilai KKM). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) pada mata pelajaran TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Segeri, Kab. Pangkep

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, *Two-Stay Two-Stray*, TIK

I. PENDAHULUAN

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ketingkat lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan sebagainya.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang menyeluruh dan terpadu yang meliputi jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut kepada setiap warga negara harus diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan aspirasi serta tuntutan zaman. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pemberian bantuan dari guru atau pendidik kepada anak didik untuk menumbuhkembangkan sikap kedewasaan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak terkecuali pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

TIK pada era ini berkembang sangat pesat, dimulai dengan ditemukannya sistem komputer hingga komunikasi dunia maya yang bisa dinikmati melalui telepon selular dengan akses GPRS. Namun banyak orang yang masih kurang mengerti tentang TIK. Hal tersebut terukur dari kurang optimalnya penggunaan teknologi diatas dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya masyarakat Indonesia pada umumnya yang masih menggunakan telepon seluler hanya sebatas komunikasi antar personal, padahal telepon selular yang mereka gunakan telah cukup memadai untuk digunakan sebagai alat komunikasi dengan dunia luar menggunakan internet ataupun GPRS. TIK adalah suatu alat atau media yang dapat digunakan untuk transfer data baik satu arah maupun dua arah.

Pesatnya perkembangan TIK ini sangat berguna dalam dunia pendidikan karena guru dan lembaga sekolah pun mendapatkan kemudahan dengan memanfaatkan TIK dalam melaksanakan tugas pokoknya. Materi pembelajaran dapat dibuat menjadi lebih menarik. Selain itu, siswa dan guru mudah mendapatkan pengkayaan materi ajar sehingga akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Dengan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran yang lebih bersifat online kita pun jangan sampai meninggalkan proses pembelajaran bersifat manual.

Salah satu tujuan pembelajaran di sekolah adalah untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar atau prestasi belajar siswa. Namun pada kenyataannya tidak sedikit sekolah yang kurang memperhatikan peningkatan pemahaman belajar siswa. Pendidik kurang memperhatikan kualitas pembelajaran padahal faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat. Dalam proses belajar mengajar di kelas guru dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Pada saat guru menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu metode diskusi, tidak semua siswa aktif berdiskusi. Siswa juga segang untuk bertanya pada guru maupun teman ketika mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan, hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkan suatu metode pembelajaran yang disebut dengan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two-stay Two-stray* (TSTS). Metode pembelajaran kooperatif dengan teknik TSTS adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat cocok digunakan disemua tingkatan pendidikan khususnya pada mata pelajaran TIK karena dengan model diskusi intra kelompok dan antar kelompok yang dilakukan oleh masing-masing kelompok (dua tamu dan dua penerima tamu) maka akan meningkatkan pemahaman konsep materi siswa terutama pada mata pelajaran TIK.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran TIK (Ikawati, S.Pd.) di SMPN 2 Segeri mengemukakan bahwa kendala dalam proses pendidikan di sekolah tersebut adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran TIK yang masih rendah. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa secara umum masih rendah, yaitu 34 dari 44 siswa memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM=70). Rendahnya nilai atau hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor penghambat. Berbagai faktor tersebut adalah kurangnya bimbingan dan perhatian siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam pelajaran serta rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis termotivasi melaksanakan penelitian pembelajaran pada mata TIK dengan menggunakan metode pembelajaran TSTS. Metode pembelajaran TSTS ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK. Adapun yang akan diteliti adalah mengenai "Penerapan metode pembelajaran TSTS pada mata pelajaran TIK di SMPN 2 Segeri Kab. Pangkep".

II. METODE PENELITIAN

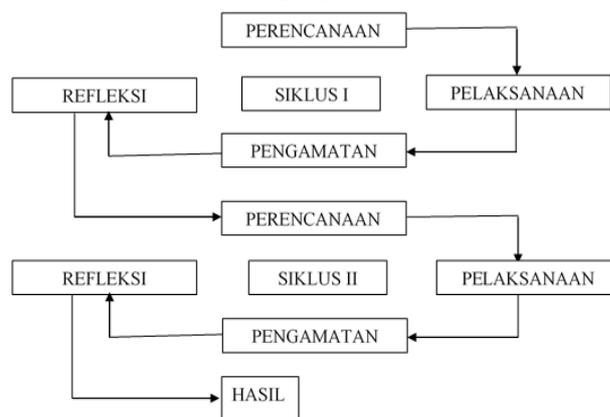
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berbasis deskriptif. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama [1].

PTK merupakan penelitian yang diprakarsai untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar di kelas secara langsung. Dengan kata lain, PTK dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Segeri Pangkep semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang beralamatnya di Jl. Pendidikan, Kelurahan Baring, Kecamatan Segeri, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan Mei-Juli 2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Segeri yang berjumlah 44 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah mata pelajaran TIK.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan menggunakan metode TSTS dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis tes hasil belajar dan analisis masing-masing pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Pretest

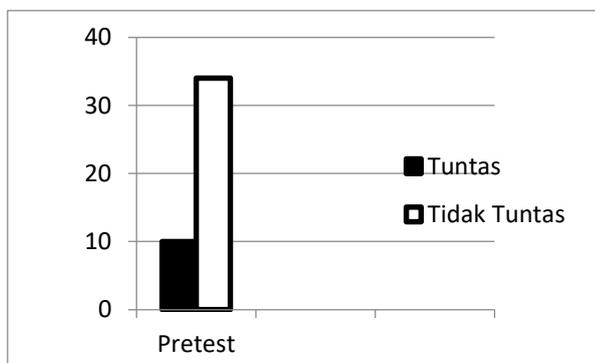
Sebelum diterapkannya metode TSTS maka terlebih dahulu dilakukan *Pretest* untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terdapat materi yang akan dipelajari. Nilai yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada *Pretest*

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	34	77.28 %	Tidak Tuntas
≥70	10	22.72 %	Tuntas

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikemukakan bahwa dari 44 siswa kelas VIII terdapat 34 siswa yang hasil belajarnya di bawah kategori tuntas dengan jumlah persentase 77.28 % dan 10 siswa yang hasil belajarnya dalam kategori tuntas dengan jumlah persentase 22.72 % , maka dapat disimpulkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut



Gambar 2. Hasil belajar Siswa pada *Pretest*

2. Siklus I

a. Hasil Belajar

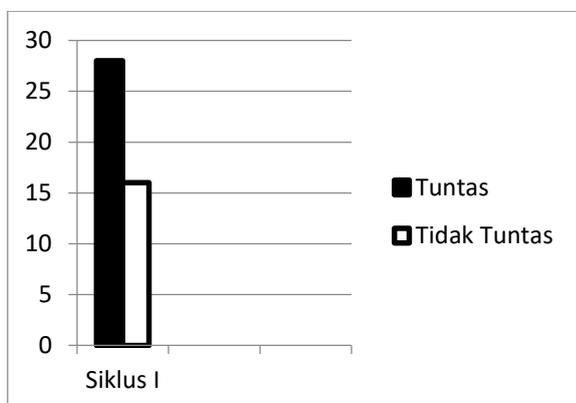
Hasil belajar Siklus I pada penelitian ini diperoleh dari tes akhir Siklus I. Proses pembelajaran pada Siklus I telah diterapkan metode pembelajaran TSTS. Nilai hasil belajar siswa pada tes akhir Siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	16	36.36 %	Tidak Tuntas
≥70	28	63.64 %	Tuntas

Sumber : Hasil olah data, 2016

Hasil belajar pada Tabel 2, dapat dikemukakan bahwa dari 44 siswa kelas VIII SMPN 2 Segeri Kab.Pangkep terdapat 16 siswa yang hasil belajarnya berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah persentase 36.36 % dan 28 siswa yang hasil belajarnya dalam kategori tuntas dengan persentase 63.64 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

b. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa

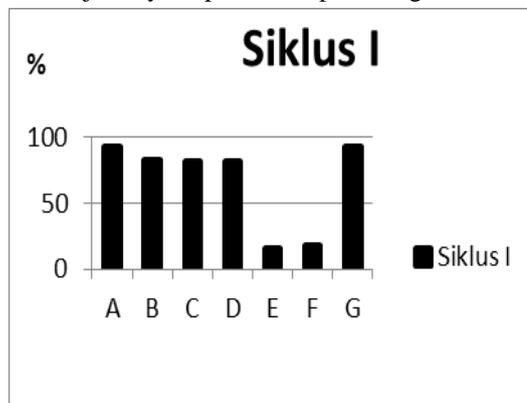
Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran Siklus I. Saat pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti juga melakukan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan instrument berupa lembar observasi aktivitas siswa. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan Ke-			%
		1	2	3	
I. Pendahuluan (Kegiatan Awal)					
1	Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar	39	40	44	93
2	Siswa yang terlihat termotivasi menerima pelajaran	35	38	40	83
II. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1	Siswa yang terlihat aktif dalam diskusi kelompok	34	36	38	82
2	Siswa yang tidak melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran	34	36	38	82
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	5	7	9	16
III. PENUTUP					
1	Siswa terlibat melakukan refleksi atau membuat rangkuman	7	6	11	18
2	Siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran	39	40	44	93

Sumber: Hasil olah data, 2016.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4. Hasil observasi pada Siklus I

Keterangan:

- A. Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar
- B. Siswa yang terlihat termotivasi menerima pelajaran
- C. Siswa yang terlihat aktif dalam diskusi kelompok
- D. Siswa yang tidak melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran
- E. Siswa yang mengajukan pertanyaan
- F. Siswa yang terlibat melakukan refleksi atau membuat rangkuman
- G. Siswa yang mengerjakan evaluasi pembelajaran

3. Siklus II

a. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada Siklus II diperoleh melalui pemberian tes pada akhir siklus. Proses pembelajaran pada Siklus II tetap menggunakan metode pembelajaran *TSTS* sama halnya dengan Siklus I. Nilai hasil belajar siswa pada tes akhir Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.

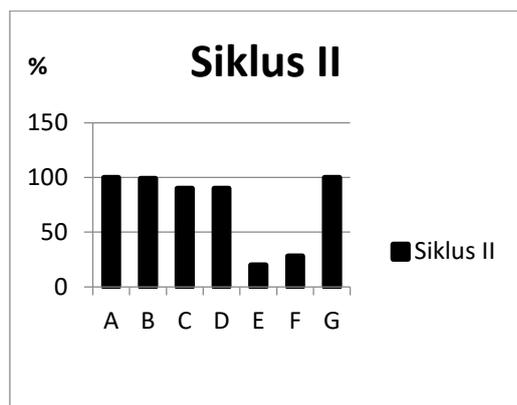
Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
<70	4	9.09%	Tidak Tuntas
≥70	40	90.91 %	Tuntas

Sumber : Hasil olah data, 2016

Berdasarkan Tabel 4, dapat dikemukakan bahwa dari 44 siswa kelas VIII SMPN 2 Segeri Kab.Pangkep terdapat 4 siswa yang hasil belajarnya berada dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah persentase 9.09 % dan 40 siswa yang hasil belajarnya dalam kategori tuntas dengan persentase 90.91 %.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 5. Hasil belajar Siswa pada Siklus II

b. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa

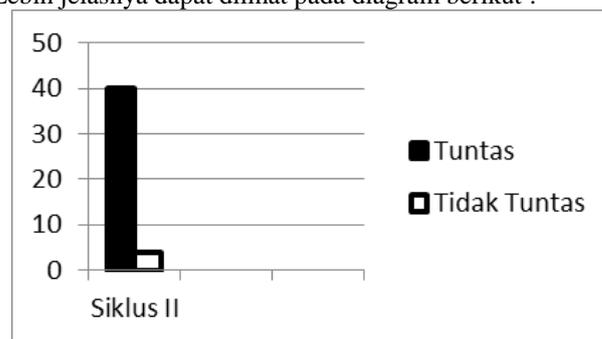
Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti selaku observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Obeservasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek Yang Dinilai	Pertemuan Ke-			%
		1	2	3	
I. Pendahuluan (Kegiatan Awal)					
1	Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar	44	44	44	100
2	Siswa yang terlihat termotivasi menerima pelajaran	43	44	44	99
II. Kegiatan Inti Pembelajaran					
1	Siswa yang terlihat aktif dalam diskusi kelompok	40	41	38	90
2	Siswa yang tidak melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran	40	41	38	90
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	9	5	12	20
III. PENUTUP					
1	Siswa terlibat melakukan refleksi atau membuat rangkuman	11	14	12	28
2	Siswa yang mengerjakan evaluasi pembelajaran	44	44	44	100

Sumber : Hasil olah data, 2016.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

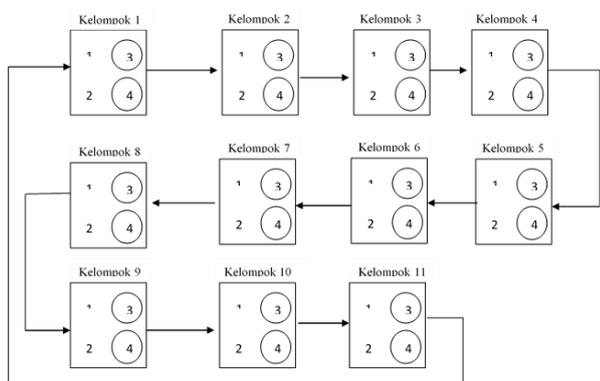


Gambar 6. Hasil observasi pada Siklus II

Keterangan:

- A. Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar
- B. Siswa yang terlihat termotivasi menerima pelajaran
- C. Siswa yang terlihat aktif dalam diskusi kelompok
- D. Siswa yang tidak melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran
- E. Siswa yang mengajukan pertanyaan
- F. Siswa yang terlibat melakukan refleksi atau membuat rangkuman
- G. Siswa yang mengerjakan evaluasi pembelajaran

Adapun gambaran skema dari proses pembelajaran metode pembelajaran TSTS untuk memperjelas proses diskusi yang dilakukan dalam pembelajaran ini sebagai berikut:



Gambar 7. Skema Diskusi Metode Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray

Keterangan :

-  = Peserta didik yang bertamu ke kelompok lain.
-  = Kelompok
-  = Arah perpindahan peserta didik sebagai tamu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa masih ada 34 siswa atau sekitar 77,28 % yang hasil belajarnya dibawah kategori tuntas dikarenakan siswa tersebut cenderung malas mengikuti proses belajar mengajar dan siswa tersebut merasa bosan dengan metode yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dibawakan gurunya tersebut. Namun ada juga siswa yang hasil belajarnya dalam kategori tuntas yaitu ada 10 siswa atau sekitar 22,72 % ini disebabkan karena siswa tersebut memang pintar dan rajin belajar meskipun tidak terlalu suka dengan metode yang diterapkan oleh gurunya namun mereka dapat memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya tersebut. Selanjutnya hasil pengamatan Siklus I pada saat diskusi berlangsung masih ada beberapa kelompok yang kerjasama, kepedulian, tanggung jawab, ketekunan, dan keterbukaannya masih belum memenuhi kriteria indikator penilaian. Ini dikarenakan belum adanya kekompakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan hal ini dikarenakan masih ada anggota kelompok yang tidak memperhatikan pembelajaran, masih ada juga siswa yang tidak membantu temannya dalam memahami materi pembelajaran, serta siswa juga belum aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil penelitian dengan penerapan metode pembelajaran TSTS menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar terjadi pada Siklus I dimana siswa yang hasil belajarnya di bawah kategori tidak tuntas sekitar 16 siswa atau 36,36% ini dikarenakan masih adanya siswa yang kurang mengerti dengan metode pembelajaran TSTS. Namun siswa yang hasil belajarnya

tuntas sekitar 28 siswa atau 63,64 % ini dikarenakan siswa sudah mulai paham terhadap materi pelajaran dan siswa juga cenderung senang dengan metode pembelajaran TSTS, hal ini terjadi karena siswa senang belajar kelompok dan menganggap metode pembelajaran TSTS sebagai permainan jadi siswa mulai gampang memahami suatu materi. Namun pada siklus ini penerapan metode pembelajaran TSTS belum berhasil dikarenakan belum mencapai indikator keberhasilan, dimana dikatakan berhasil jika hasil belajarnya mencapai 75 % jadi masih akan dilanjutkan ke Siklus II.

Hasil pengamatan Siklus II pada saat diskusi berlangsung semua kelompok yang kerjasama, kepedulian, tanggung jawab, ketekunan, dan keterbukaannya sudah memenuhi kriteria indikator penilaian. Ini dikarenakan sudah adanya kekompakan dalam mengerjakan tugas yang diberikan hal ini dikarenakan semua anggota kelompok sudah memperhatikan pembelajaran, siswa juga sudah membantu temannya dalam memahami materi pembelajaran, serta siswa juga sudah aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya dilihat dari hasil belajar pada Siklus II terdapat peningkatan karena siswa yang dibawah kategori tidak tuntas tinggal 4 siswa atau sekitar 9,09 % ini dikarenakan karena pemahanan siswa memang hanya segitu pemahanan siswa tersebut sebenarnya meningkat namun tidak mencapai nilai KKM, sedangkan siswa yang berada dalam kategori tuntas ada 40 siswa atau sekitar 90,91% hal ini karena siswa sudah mulai senang dengan metode pembelajaran TSTS dan siswa juga gampang sekali memahami pelajaran karena siswa cenderung tidak bosan dan tidak sungkan bertanya pada temannya tentang materi yang belum dipahaminya.

Berdasarkan kegiatan penelitian penerapan metode pembelajaran TSTS dapat disimpulkan hasil tes pada Siklus I diperoleh jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang (36,36 %) kemudian dilakukan perbaikan pada Siklus II dan mengalami penurunan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 4 orang (9,09%). Tercapainya indikator keberhasilan penelitian menunjukkan bahwa Penelitian tindakan kelas ini dapat diakhiri pada Siklus II.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two-Stay Two-Stray* pada mata pelajaran TIK di kelas VIII SMPN 2Segeri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi pada setiap pemberian tindakan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan aktivitas belajar siswa yang diiringi dengan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terbukti dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran ini. Persentase sebelum menerapkan metode ini sebesar 22,72% sedangkan setelah penerapan metode pembelajaran TSTS peningkatan hasil belajar siswa sebesar 90,91%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Arikunto and S. Suhardjono., *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [2] S. Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [3] A. Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- [4] L. Anita, *kooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- [5] Z. Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- [6] A. Haling, *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2006.
- [7] Hamalik, *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- [8] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- [9] R. Een, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMk N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012," *Skripsi*, 2012, [Online]. Available: [http:](http://)